

Analisis Pengelolaan Piutang dalam Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Kota Pekanbaru

Umi Nadira¹, Mariaty Ibrahim²

Email : uminadirapku@gmail.com

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau

² Dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract *This study aims to determine the management of receivables from the Rejosari Cooperative, Pekanbaru City during the 2016-2020 period. The object of this research is the all-round cooperative business of Rejosari Pekanbaru City and the research population is the Financial Statements for the 2016-2020 period which includes receivable turn over, average age of receivables, current ratio, return on assets and return on equity. The sample in this study is the balance sheet financial statements. The type of research used is quantitative method. Data collection through documentation. The data of this study were obtained from the annual member meeting report. The data analysis technique used was financial ratio analysis obtained from activity ratios, liquidity ratios, and profitability/SHU ratios.*

The results of the study show that the management of the all-round cooperative receivable management of Rejosari Pekanbaru City. Judging from the 2016-2020 period, the receivables turnover rate research can be said to be quite good, but experiences ups and downs every year. The average age of collection of receivables has fluctuated in the last five years. The current ratio in 2016-2020 can be said to be less good. The return on assets can be said to be very good. And the return on equity can be said to be good. This is because the value of receivables turnover, the average age of collection of receivables, the current ratio, return on assets, and return on equity have decreased significantly from the previous year. Despite experiencing fluctuations the all-round cooperative business Rejosari Pekanbaru in 2016-2020 can be said to be able to provide economic added value for creditors.

Keywords: *Accounts Receivable Management, Liquidity*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan kegiatan penyaluran kredit perlu melakukan pengelolaan piutang dalam menjalankan kegiatannya guna mencapai tujuan dalam waktu singkat hingga waktu yang lama bagi perusahaan. Piutang adalah jenis aset lancar yang tercantum di neraca. Sebagian besar investasi Perseroan berupa piutang usaha, investasi ini tidak terdapat pada jenis aset lancar lainnya. Piutang ialah tagihan kepada pihak lain sebagai dampak dari penjualan produk maupun jasa dengan sistem kredit kepada konsumen. Likuiditas dilakukan guna menjaga pengelolaan piutang guna memastikan kondisi piutang aman atau tidak sehingga meningkatkan sisa hasil usaha atau laba yang dihasilkan. Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang singkat. Subramanyam (2010) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan ataupun kecakapan perusahaan guna memperoleh kas jangka pendek guna memenuhi keperluannya serta

bergantung pada arus kas perusahaan dan komposisi aset dan kewajiban lancarnya.

Agar mengetahui dan memaahami posisi serta keadaan keuangan perusahaan, setiap periode dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan. Munawir (2004) menerangkan laporan keuangan pada hakekatnya ialah hasil dan proses akuntansi yang dimanfaatkan sebagai alat guna mengkomunikasikan data serta aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak lainnya yang berhubungan dengan data maupun aktivitas yang ada pada perusahaan tersebut.

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Pinjaman, Piutang Rata – Rata dan Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari periode 2016-2020

Tahun	Jumlah Pinjaman	%	Piutang Rata-Rata	%	Piutang Tak Tertagih	%
2016	12.797.588.112	0	5.985.898.464	0	570.851.000	0
2017	11.788.707.333	-7,88	5.622.228.933	6,07	489.765.432	-14,2
2018	11.135.338.933	-5,54	5.675.730.883	0,95	442.465.000	-9,6
2019	11.231.399.883	0,98	5.491.058.300	-3,25	395.042.704	-10,7
2020	11.757.823.300	-0,4	6.927.756.550	26,16	337.811.000	-14,4

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir, rata-rata jumlah pinjaman dan piutang meningkat, dengan semakin banyak orang yang meminjamkan. Namun terhambat oleh fluktuasi kredit macet akibat anggota atau nasabah tidak membayar tagihan yang tepat waktu atau sebelum tanggal jatuh tempo yang telah disepakati. Berikut juga perkembangan aktiva lancar, kewajiban jangka pendek dan likuiditas menjaga likuiditas dalam pengelolaan piutang Koperasi Rejosari serba guna:

Tabel 1. 2
Aktiva Lancar, Pendapatan dan Hutang Lancar pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari periode 2016-2020

Tahun	Aktiva lancar	%	Pendapatan	%	Hutang lancar	%
2016	6.004.431.292	0	1.386.086.488	0	908.902.961	0
2017	5.742.133.667	-4,3	1.347.290.012	-2,7	1.054.402.544	16
2018	5.751.342.168	0,16	1.246.778.850	-7,4	1.225.170.816	16,1
2019	5.632.457.076	-2,06	1.212.008.257	-2,7	1.202.585.962	-1,8
2020	6.966.500.330	23,6	1.254.240.250	3,4	1.346.628.814	11,9

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari

Dari pada tabel 1.2 menjelaskan perkembangan aktiva lancar pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan terutama pada tahun 2020 sebesar Rp. 6.966.500.330, namun diikuttin dengan hutang lancar yang terus meningkat disetiap

tahunnya karena diikuti oleh peningkatan pada pendapatan, namun kewajiban lancer koperasi terus meningkat disetiap tahunnya

Berikutnya akan diikuti dengan perkembangan sisa hasil usaha sebelum pajak, total asset dan modal sendiri untuk meningkatkan sisa hasil usaha agar pengelolaan piutang efektif dan efisien pada Koperasi Serba Usaha Rejosari berikut

Tabel 1. 3
SHU sebelum pajak, Total Asset dan Modal Sendiri pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari periode 2016-2020

Tahun	SHU sebelum Pajak	%	Total asset	%	Modal sendiri	%
2016	Rp. 833.464.247	0	Rp. 6.804.433.554	0	Rp. 4.115.882.593	0
2017	Rp. 751.721.871	-9,8	Rp. 6.897.478.417	1,3	Rp. 4.673.603.873	13,5
2018	Rp. 725.028.226	-3,55	Rp. 6.885.616.893	-0,17	Rp. 5.101.150.077	9,1
2019	Rp.680.763.999	-6,1	Rp. 6.716.926.529	-2,44	Rp. 5.514.340.567	8,1
2020	Rp. 689.255.686	1,2	Rp. 8.147.999.258	21,3	Rp. 5.942.280.444	7,8

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari

Dari Tabel 1.3 yang menjelaskan evolusi SHU sebelum kena pajak, total aset dan ekuitas terjadi peningkatan dalam lima tahun terakhir, hal ini menunjukkan besarnya keuntungan koperasi, namun tidak diikuti dengan income terms yang mengalami depresiasi dari tahun 2016 menjadi Pengeluaran 2020, yang terus meningkat dalam pengeluaran bisnis, yang meningkat selama lima tahun terakhir.

Dari fenomena yang telah dijabarkan di atas dan pernyataan para ahli, yang juga didukung oleh penelitian sebelumnya, maka penulis menjadikan acuan pada penelitian ini. Demikian penulis mengangkat judul penelitian ini : “Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Kota Pekanbaru)”

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Piutang

Husna, dkk. (2015), pengelolaan piutang yang efektif berdampak pada.,peningkatan likuiditas dengan mempercepat perputaran piutang dan meningkatkan penagihan. Sementara itu, kekayaan koperasi yang lancar memungkinkan koperasi untuk membayar hutang-hutangnya yang masih berjalan.,dengan kekayaan yang dimiliki, sehingga koperasi menjadi lebih likuid.

Manajemen Piutang

Manajemen piutang adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan hingga melakukan pengawasan piutang dari debitur yang menjalankan transaksi penjualan secara kredit (Atmaja, 2008).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) ialah ikhtisar yang berhubungan dengan kondisi finansial atau keuangan pada satu perusahaan, dimana neraca (*balanced sheet*) memperlihatkan nilai aktiva, utang dan modal pada periode tertentu sedangkan laporan

rugi laba (*income statement*) memperlihatkan hasil yang diraih perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dimana data (informasi) yang didalam laporan keuangan diuraikan menjadi elemen-elemen yang terpisah, masing-masing komponen diperiksa, dan hubungan antara elemen-elemen tersebut diperiksa dengan memanfaatkan teknik analisis tertentu untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman yang tepat. Analisis laporan keuangan ialah satu dari sekian banyak cara dalam mengetahui kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2010).

Jenis-Jenis Analisis Rasio

1. Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas ialah rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang terdapat dalam dirinya. Harahap (2009) menerangkan rasio aktivitas sebagai rasio yang memperlihatkan aktivitas yang dilaksanakan perusahaan saat melaksanakan pekerjaannya baik itu penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
2. Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas ialah rasio yang ditujukan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi serta memenuhi kewajiban keuangannya ketika sampai pada saat penagihan. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan dapat memenuhi utang tersebut terkhusus pada utang yang sudah jatuh tempo. Sehingga, bisa dikatakan kegunaan rasio ini ialah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai serta memenuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo.
3. Rasio rentabilitas sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menciptakan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan dinilai dengan kemampuan perusahaan menggunakan serta memanfaatkan aktivitya secara produktif serta penggunaan modal yang dipunyai secara efisien.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Jl. Swadaya Kecamatan Tenayan Raya Desa Rejosari Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan 1 koperasi yang menjalankan usahnya pada bidang simpan pinjam yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu Koperasi Multi Usaha Rejosari. Pada penelitian ini jenis data yang dipakai oleh peneliti ialah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan data statistik yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016) yaitu data yang berupa laporan keuangan tahunan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari kota Pekanbaru.

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari hasil observasi dan tanya jawab dengan ketua dan staff Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari kota Pekanbaru. Data sekunder ialah data yang berhubungan dengan teoritis yang didapatkan dari studi pustaka ataupun data yang didapatkan secara langsung dari koperasi berupa laporan keuangan tahunan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan data tahunan dari periode 2016 hingga 2020. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari

kota Pekanbaru dari periode 2016 hingga 2020. Sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah laporan keuangan neraca pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kota Pekanbaru dari tahun 2016 sampai 2020.

Metode pengumpulan data yang dipakai ialah teknik dokumentasi. Arikunto (2014) menerangkan bahwa, metode dokumentasi ialah objek yang diperhatikan (ditatap) pada saat mendapatkan informasi mencakup tiga macam sumber, yakni tulisan, tempat, kertas maupun orang. Saat melaksanakan proses metode dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan harian, laporan keuangan. Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2016 sampai 2020 yang diambil pada tahun 2021, didapatkan saat melakukan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebijakan Pengelolaan Piutang Oleh Koperasi Serba Usaha Rejosari Kota Pekanbaru

Untuk melihat kebijakan pengelolaan klaim yang dilakukan koperasi yaitu dengan memanfaatkan analisis 5C-Cresite (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*). Koperasi kemudian melakukan analisis terhadap pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip 5C. Setelah permohonan yang diajukan telah diperiksa dan dikatakan layak, Pemberi Pinjaman akan segera dihubungi guna melaksanakan pencairan dana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rina Selaku Bendahara KSU Rejosari Pekanbaru dan Ketua Pengurus KSU Rejosari Pekanbaru, bisa diketahui prinsip 5C sebagai suatu hal yang krusial dilaksanakan guna meniali kelayakan calon anggota atau masyarakat, meminimalisir risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan serta sebagai alat ukur dalam proses menentukan permohonan pembiayaan kelayakan untuk diberikan kepada calon anggota atau masyarakat yang melakukan pinjaman. Kelayakan dapat dilihat dari apakah anggota atau masyarakat memiliki penghasilan atau usaha atau memiliki pengalaman usaha serta pelanggan tetap dan tidak mempunyai kendala dalam penghasilan atau usaha yang diperolehnya.

Sebelum menghadirkan kredit koperasi akan terlebih dahulu menilai serta mengkaji kelayakan calon anggota atau masyarakat dalam penyaluran suatu kredit dengan pedoman penilaian prinsip 5C, yakni:

a.Character (Karakter)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bendahara Koperasi Serba Usaha Rejosari dan Ketua Pengurus KSU Rejosari bisa diketahui penilaian terhadap *character* dilakukan dengan memperhatikan latar belakang, gaya hidup, sikap serta perilaku calon anggota yang melakukan pinjaman. Jika mempunyai itikad yang baik maka pembiayaan yang dihadirkan bisa dibayar serta dilunasi sesuai dengan kesepakatan diawal perjanjian. Pendekatan terhadap karakter artinya koperasi secara serius menilai serta memperhatikan itikad dengan karakter calon debitur.

b. Capacity (Kemampuan)

Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh ibu Rina sebagai Bendahara KSU Rejosari Kota Pekanbaru, anggot pengawas KSU Rejosari Kota Pekanbaru, dan Ibu Elwi selaku Ketua Pengurus KSU Rejosari memperoleh hasil berupa dilaksanakannya penilaian terhadap kemampuan calon debitur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membayar pihak yang berkepentingan dapat dilihat dari laba bersih pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, koperasi harus melakukan pemeriksaan terperinci atas solvabilitas atau kinerja pihak yang berkepentingan.

c. Capital (Modal)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada anggota pengawas KSU Rejosari Kota Pekanbaru dan Ibu Rina selaku Bendahara Pengurus KSU Rejosari tersebut bisa diketahui bahan penilaian *capital* bisa dilihat dari modal sendiri yang dipunya oleh nasabah setelah dikurangi pengeluaran. Artinya besarnya modal yang dibutuhkan oleh pinjaman untuk pengelolaan dana dalam mengembangkan usahanya, dan tidak boleh melakukan peminjaman ditempat lain agar peminjaman bisa lancar tanpa ada kendala.

d. Collateral

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh anggota pengawas KSU Rejosari Kota Pekanbaru dan ketua pengawas KSU Rejosari Kota Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian terhadap jaminan menjadi sangat krusial untuk diperhatikan karena dengan jaminan yang dihadirkan karena akna menjadi pertimbangan bagi koperasi untuk memberikan pembiayaan. Hal ini terjadi sebagai pengcover untuk calon debitur jika terjadi hal yang tidak diinginkan khususnya dengan kesengajaan dan kelalaian dari calon debitur itu sendiri untuk tidak membayar kewajibannya, sehingga peminjam harus berkenan menyerahkan jaminan dan ada yang bersedia menajamin.

e. Condition

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rina selaku Bendahara KSU Rejosari Kota Pekanbaru dan Ibu Elwi selaku Ketua Pengurus KSU Rejosari dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kondisi dan situasi sangatlah penting untuk diketahui karena salah satu tujuan usaha yakni mendukung tempat usaha dan lokasi yang strategis. Namun penilaian keadaan ekonomi ini hanya sekedar melihah dan memperhatikan kondisi maupun perkembangan usaha calon debitur tanpa mempertimbangkan lokasi usaha, pesaing yang ada dan sebagainya.

Analisis Pengelolaan Piutang dalam Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Kota Pekanbaru

Table 2. 1

Tingkat Perputaran Piutang Koperasi Serba Usaha Rejosari Periode 2016-2020

Tahun	Jumlah pinjaman	Piutang rata-rata	Tingkat Perputaran
2016	12.797.588.112	5.985.898.464	21x
2017	11.788.707.333	5.622.228.933	21x
2018	11.135.338.933	5.675.730.883	18x

2019	11.231.399.883	5.491.058.300	20x
2020	11.757.823.300	6.927.756.550	17x

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari

Dari tabel tingkat perputaran piutang koperasi pada unit simpan pinjam dalam kurun waktu 5 tahun rata rata sudah diatas 1,5x dan bisa dikatakan cukup baik, namun tingkat perputaran piutang pada tahun 2016 menuju 2020 mengalami naik turun. Tahun 2016 yaitu 2.13x, tahun 2017 yaitu 2.09x, tahun 2018 yaitu, 1.96x, tahun 2019 yaitu 2.04x dan tahun 2020 yaitu 1.69x. Berdasarkan table 2.1 dapat disimpulkan perputaran piutang pada tahun 2016 – 2018 berada dikategori baik karena terjadinya 17x pada tahun 2020 dan 21x ditahun 2020 yang didapatkan dari total pinjaman dibagi jumlah piutang. Namun hal ini menunjukkan kemactean pada pengembalian uang karena koperasi memberikan kurun waktu 10 kali angusran.

Umur Rata-rata Pengumpulan Piutang

Umur rata-rata piutang ialah alat yang ditujukan guna menilai kebijakan penyaluran kredit dan penghimpunan piutang (Syamsuddin, 2011). Berikut ialah rumus untuk perhitungan umur rata-rata piutang:

$$\text{Umur Rata - rata Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Table 2. 2
Umur Rata-rata Piutang Koperasi Serba Usaha Rejosari Periode 2016-2020

Tahun	Periode rata – rata pengumpulan piutang	Perputaran piutang	Periode batas angusran koperasi
2016	360 hari	21x	17x
2017	360 hari	21x	17x
2018	360 hari	19.6x	18x
2019	360 hari	20.4x	18x
2020	360 hari	16.9x	21x

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari

Berdasarkan data pada tabel 2.2 periode batas angusran koperasi mengalamo fluktuatif dari lima tahun terakhir, dan pengumpulan piutang ini dikatakan tidak mengumpulkan batas waktu angusran yang sudah ditetapkan oleh koperasi. KSU Rejosari memberikan kurun waktu selama 10 kali angusran atau 300 hari disetiap pinjaman, namun para debitur mengembalikan pinjaman sebanyak 17 kali hingga 21 kali sehingga terjadinya piutang tidak lancar atau tak tertagih.

Analisis Rasio Likuiditas

Table 2. 3
Current Ratio Koperasi Serba Usaha Rejosari Periode 2016-2020

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current Ratio
2016	Rp. 6.004.431.292	Rp. 908.902.961	660%
2017	Rp. 5.742.133.667	Rp. 1.054.402.544	544%
2018	Rp. 5.751.342.168	Rp. 1.225.170.816	469%
2019	Rp. 5.632.457.076	Rp. 1.202.585.962	468%
2020	Rp. 6.966.500.330	Rp. 1.346.628.814	517%

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari

Berdasarkan table diatas diketahui rata – rata *Current Ratio* Koperasi Serba Usaha Rejosari pada tahun 2016 – 2020 sebesar 531% yang artinya berada dikategori kurang baik. Hal tersebut menunjukkan pengelolaan aktiva lancar KSU Rejosari tidak begitu optimal dikarenakan banyaknya aktiva tetapi ketidakmampuan koperasi mengelola sebaik mungkin.

Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas yang terdapat pada suatu perusahaan diukur serta dinilai dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya secara produktif dan menggunakan modal yang dimiliki dengan efisien.

Tabel 2. 4
Return On Assets pada Koperasi Serba Usaha Rejosari

Tahun	SHU sebelum pajak	Total altiva	ROA
2016	Rp. 833.464.247	Rp. 6.804.433.554	12.2%
2017	Rp. 751.721.871	Rp. 6.897.478.417	13,5%
2018	Rp. 725.028.226	Rp. 6.885.616.893	9,1%
2019	Rp.680.763.999	Rp. 6.716.926.529	8,1%
2020	Rp. 689.255.686	Rp. 8.147.999.258	7,8%

Sumber: laporan keuangan koperasi serba usaha rejosari

Berdasarkan tabel hasil *Return on Asset* Koperasi Serba Usaha Rejosari Diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai rata – rata 10% dalam ketagori sangat baik. Hal ini menunjukkan walaupun Return on Asset mengalami penurunan selama lima tahun terakhir tetap mempertahankan keuntungannya dari hasil perputaran pinjaman yang dimilikinya sehingga adanya peningkatan pada asset yang berasal dari penagihan piutang atau peniyaan barang jaminan pada debitur yang tidak mampu membayar kewajibannya.

Return On Equity

Tabel 2. 5
Return On Equity pada Koperasi Serba Usaha Rejosari

Tahun	SHU sebelum pajak	Modal Sendiri	ROE
2016	Rp. 833.464.247	Rp. 4.115.882.593	20%
2017	Rp. 751.721.871	Rp. 4.673.603.873	16%
2018	Rp. 725.028.226	Rp. 5.101.150.077	14%
2019	Rp.680.763.999	Rp. 5.514.340.567	12%
2020	Rp. 689.255.686	Rp.5.942.280.444	11%

Sumber: laporan keuangan koperasi serba usaha rejosari

Berdasarkan tabel 2.5 dapat disimpulkan nilai rata – rata *Return on Equity* sejumlah 26% membuktikan dikategori baik, walaupun selama tahun 2016 – 2020 mengalami penurunan, namun koperasi tetap mampu meningkatkn keuntungannya dari hasil pinjaman tersebut dengan mneingkatkan shu yang diikuit oleh modal sendiri yang dimiliki koperasi.

KESIMPULAN

1. Koperasi serba guna Rejosari Kota Pekanbaru melakukan kegiatan simpan pinjam dan mengelola klaim agar lebih baik lagi.
2. Kepengurusan Koperasi Serbaguna Rejosari Kota Pekanbaru, dilihat dari periode tahun 2016-2020 dapat dikatakan penelitian tingkat perputaran klaim cukup baik, namun mengalami pasang surut setiap tahunnya. Usia rata-rata penagihan utang berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Rasio lancar pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan kurang baik. Total pengembalian investasi dapat digambarkan sebagai sangat baik. Dan pengembalian ekuitas dapat digambarkan sebagai baik. Hal ini bisa terjadi karena nilai perputaran piutang, umur rata-rata penagihan piutang, saldo piutang, *return on asset* dan *return on equity* semuanya menurun secara signifikan dari tahun sebelumnya. Meski berfluktuasi, dapat dikatakan pada tahun 2016-2020 Koperasi Multi Usaha Rejosari Kota Pekanbaru mampu memberikan nilai ekonomi kepada para kreditur.

SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bisa menghadirkan beberapa saran untuk lebih meningkatkan pengelolaan piutang yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi serba usaha rejosari kota pekanbaru, yaitu :

1. Meningkatkan umur rata-rata pengumpulan piutang, meningkatkan *current ratio* pada koperasi serba usaha rejosari kota pekanbaru dengan menggunakan inovasi dan strategi yang tepat kreditur senantiasa melakukan simpan pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat Ahmad 2004
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada